

ARTIKEL

**KEMAMPUAN MENEMUKAN IDE POKOK PARAGRAF BERBAGAI JENIS
WACANA DALAM NASKAH SOAL UJIAN NASIONAL OLEH SISWA
KELAS IX SMP SWASTA BANDUNG SUMATERA UTARA
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

Oleh

**Bunga Lestari
NIM 2132111003**

**Dosen Pembimbing Skripsi
Dr. Wisman Hadi, M.Hum.**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat untuk
Diunggah pada Jurnal *Online***

**Medan, Oktober 2017
Menyetujui**

Editor,

Dosen Pembimbing Skripsi,



**Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770831 200812 2001**



**Dr. Wisman Hadi, M.Hum.
NIP 19780201 200312 1003**

 20/10 2017

**KEMAMPUAN MENEMUKAN IDE POKOK PARAGRAF BERBAGAI
JENIS WACANA DALAM NASKAH SOAL UJIAN NASIONAL OLEH
SISWA KELAS IX SMP SWASTA BANDUNG SUMATERA UTARA
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

**Bunga Lestari (bungalestariyy@gmail.com)
Dr. Wisman Hadi, M.Hum.**

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas IX SMP Swasta Bandung Sumatera Utara tahun pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas IX SMP Swasta Bandung Sumatera Utara tahun pembelajaran 2017/2018. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini dengan jumlah 78 siswa yang tersebar dalam 3 kelas. Sampel penelitian diambil dari keseluruhan jumlah populasi yaitu 78 siswa. Pengumpulan data melalui tes objektif yang berbentuk pilihan berganda. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf dalam kategori *baik* dengan rata-rata 70,51. Kelemahan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf terletak pada aspek menemukan ide pokok pada wacana argumentasi yang tergolong *kurang* dengan rata-rata 54, sedangkan skor rata-rata tertinggi terletak pada aspek kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada wacana deskripsi dengan rata-rata 84,2 tergolong *baik sekali*.

Kata kunci: ide pokok, kemampuan, wacana

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008: 1). Keterampilan menyimak dan berbicara terjadi dalam komunikasi lisan, sedangkan dua keterampilan berbahasa berikutnya yaitu membaca dan menulis terjadi dalam komunikasi tulis. Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat *reseptif*, yaitu suatu keterampilan untuk menangkap, menerima, menyerap, dan memperoleh pesan berupa pikiran, gagasan, perasaan, kemauan dan fakta yang diungkapkan oleh pihak lain melalui bahasa tulis. Membaca pada hakikatnya

adalah proses berpikir yang mengaktifkan daya nalar dengan melibatkan aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan. Dengan kata lain, ketepatan dan kecepatan membaca yang memadai sangat dibutuhkan. Membaca bukan hanya merupakan upaya menafsirkan lambang-lambang tertulis, tetapi lebih jauh dari itu yakni adanya upaya memahami makna dari lambang-lambang tersebut. Seperti misalnya dalam membaca suatu teks atau bacaan.

Salah satu bentuk baaan pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah wacana. Alwi (2003:42) menjelaskan wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan sehingga membentuk satu makna yang serasi. Berdasarkan tujuan pemaparannya wacana dapat dibedakan kepada beberapa jenis, yaitu wacana narasi, wacana deskripsi, wacana eksposisi, wacana argumentasi, dan wacana persuasi (Sudaryat, 2011: 169).

Berbeda jenis wacana, maka berbeda cara menemukan ide pokok wacana tersebut. Untuk memahami hal tersebut, wacana itu harus dibagi menjadi bagian kecil yang kita kenal dengan paragraf. Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut. Dengan demikian, paragraf bukan sekedar kumpulan kalimat. Artinya tulisan yang terdiri dari sekumpulan kalimat belum tentu paragraf. Dikategorikan paragraf jika sekumpulan kalimat tersebut terdiri dari satu kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas. Tentu saja, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam paragraf tersebut haruslah berhubungan (koheren/padu).

Oleh karena itu, jika bicara mengenai paragraf, tidak akan pernah dapat dipisahkan dengan ide pokok. Ide pokok merupakan intisari sebuah bacaan. Berkenaan dengan hal tersebut, Keraf (1995: 70) mengungkapkan, lazimnya ide pokok berada di akhir paragraf, di tengah paragraf, di awal paragraf, di awal dan di akhir paragraf, atau adakalanya di seluruh paragraf. Dalam satu paragraf ada kalimat pokok atau kalimat kunci.

Menemukan ide pokok merupakan suatu kewajiban bagi pembaca mencoba menambah wawasan pengetahuan melalui bacaan. Jika siswa mampu menentukan ide pokok dengan baik, maka pemahamannya mengenai bacaan tersebut akan baik pula, sehingga siswa lebih mudah untuk menulis kembali apa yang telah dibaca. Dalam menentukan ide pokok pada wacana setiap siswa sebaiknya mengetahui apa yang dimaksud dengan wacana, ciri-ciri wacana, hakikat ide pokok, letak ide pokok, dan cara menentukan ide pokok tersebut. Dengan demikian, siswa mampu menentukam ide pokok setiap paragraf dengan baik dan tepat pada wacana tersebut.

Umumnya peserta didik belum memahami letak-letak ide pokok, dan sering ditemukan peserta didik masih kesulitan membedakan gagasan utama dan gagasan penjelas pada saat membaca sebuah wacana. Peserta didik terkadang membaca tanpa tahu maknanya, sehingga mengakibatkan peserta didik selalu merasa bosan ketika diberi tugas membaca. Dengan alasan ini peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitiannya yang berkenaan dengan materi ini. Sehingga judul penelitian ini adalah “Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Berbagai Jenis Wacana dalam Naskah Soal Ujian Nasional oleh Siswa Kelas IX SMP Swasta Bandung Sumatera Utara tahun Pembelajaran 2017/2018.”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Berbagai Jenis Wacana dalam Naskah Soal Ujian Nasional oleh Siswa Kelas IX SMP Swasta Bandung Sumatera Utara tahun Pembelajaran 2017/2018?” Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pesertadidik dalam menemukan ide pokok paragraf berbagai jenis wacana, khususnya siswa kelas IX SMP Swasta Bandung Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk mendeskripsikan kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IX SMP Swasta Bandung Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik tes objektif. Teknik ini digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf. Siswa diberi soal berjumlah 25 soal dengan alokasi waktu (75 menit), yang masing 5 soal pada tiap jenis wacana. Pelaksanaan tes dilakukan dengan menyebarkan instrumen tes kepada siswa. Adapun langkah-langkah dalam mengerjakan soal sebagai berikut:

- (1) soal tes dikerjakan secara individu;
- (2) waktu yang disediakan adalah 75 menit; dan
- (3) tugas dikerjakan pada kertas yang telah disediakan.

Setelah data diperoleh secara lengkap, data tersebut akan dianalisis dengan cara:

- (1) membaca setiap jawaban yang dibuat siswa;
- (2) mengoreksi hasil tes siswa;
- (3) memberi skor pada hasil tes siswa;
- (4) menghitung skor yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$NS = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Indikator Penilaian Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf

| No | Indikator | Jumlah Soal | Skor Per Butir | Skor Maksimal |
|----|--|-------------|----------------|--------------------------------|
| 1 | Ide Pokok Paragraf pada Wacana Narasi | 5 | 1 | $\frac{5}{25} \times 100 = 20$ |
| 2 | Ide Pokok Paragraf pada Wacana Deskripsi | 5 | 1 | $\frac{5}{25} \times 100 = 20$ |
| 3 | Ide Pokok Paragraf pada Wacana Eksposisi | 5 | 1 | $\frac{5}{25} \times 100 = 20$ |
| 4 | Ide Pokok Paragraf pada Wacana Argumentasi | 5 | 1 | $\frac{5}{25} \times 100 = 20$ |
| 5 | Ide Pokok Paragraf pada Wacana Persuasi | 5 | 1 | $\frac{5}{25} \times 100 = 20$ |
| | Jumlah | 25 | 70,51 | 100 |

Tolak Ukur Penilaian

| Penilaian | Kategori |
|-----------|-------------|
| 80 – 100 | Sangat baik |
| 66 – 79 | Baik |
| 56 – 65 | Cukup |
| 41 – 55 | Kurang |
| 0 – 40 | Gagal |

Arikunto (2010: 24)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan memberikan tes soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal, maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan menemukan ide pokok paragraf berbagai jenis wacana dalam naskah UN siswa kelas IX SMP Swasta Bandung Sumatera Utara tahun pembelajaran 2017/2018 yaitu mencapai 70,51 berada pada kategori baik, dan jumlah siswa berdasarkan kualifikasi kemampuan menemukan ide pokok paragraf adalah sebagai berikut.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kemampuan Menemukan Ide Pokok Berbagai Jenis Wacana dalam Naskah Soal Ujian Nasional Siswa Kelas IX SMP Swasta Bandung

| Rentang Nilai | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|---------------|-----------|----------------|-------------|
| 80 – 100 | 15 | 19% | Baik Sekali |
| 66 – 79 | 44 | 56% | Baik |
| 56 – 65 | 10 | 13% | Cukup |
| 41 – 55 | 7 | 9% | Kurang |
| 0 – 40 | 2 | 3% | Gagal |
| | 78 | 100% | |

Berdasarkan kualifikasi kemampuan menemukan ide pokok paragraf yang tertera pada tabel dengan tingkat kemampuan *baik sekali* berjumlah 15 orang (19%). Kemampuan siswa menemukan ide pokok dengan tingkat kemampuan *baik* berjumlah 44 orang (56%). Kemampuan siswa menemukan ide pokok dengan tingkat *cukup* berjumlah 10 orang (13%). Kemampuan siswa menemukan ide pokok dengan tingkat *kurang* berjumlah 7 orang (9%). Kemampuan siswa

menemukan ide pokok dengan tingkat *gagal* berjumlah 2 orang (3%). Dengan demikian, nilai rata-rata kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IX SMP Swasta Bandung Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018 tergolong pada tingkat kemampuan *baik* dengan nilai rata-rata 70,51.

1. Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Pada Wacana Narasi

Tabel 2
Frekuensi Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Wacana Narasi

| Data Skor | Nilai (x) | Frekuensi (f) | Fx | Persentase (%) |
|------------------------|-------------|---------------|------------|----------------|
| 5 | 100 | 10 | 50 | 12,82 |
| 4 | 80 | 36 | 144 | 46,15 |
| 3 | 60 | 30 | 90 | 38,46 |
| 2 | 20 | 2 | 4 | 2,57 |
| Jumlah | | 78 | 288 | 100 |
| Nilai Rata-rata | 73,8 | | | |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui hasil tes kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada wacana narasi. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 100 berjumlah 10 orang atau 12,82%. Siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 20 berjumlah 2 orang atau 2,57%. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 4 dengan nilai 80 yaitu 36 orang atau 46,15%. Nilai rata-rata kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada wacana narasi adalah 73,8.

2. Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf pada Wacana Deskripsi

Tabel 3
Frekuensi Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Wacana Deskripsi

| Data Skor | Nilai (x) | Frekuensi (f) | Fx | Persentase (%) |
|------------------------|-------------|---------------|------------|----------------|
| 5 | 100 | 21 | 105 | 26,92 |
| 4 | 80 | 52 | 208 | 66,67 |
| 3 | 60 | 5 | 15 | 6,41 |
| Jumlah | | 78 | 328 | 100 |
| Nilai Rata-rata | 84,2 | | | |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui hasil tes kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada wacana deskripsi. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 100 berjumlah 21 orang atau 26,92%. Siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 60 berjumlah 5 orang atau 6,41%. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 4 dengan nilai 80 yaitu 52 orang atau 66,67%. Nilai rata-rata kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada wacana deskripsi adalah 84,2.

3. Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf pada Wacana Eksposisi

Tabel 4
Frekuensi Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Wacana Eksposisi

| Data Skor | Nilai (x) | Frekuensi (f) | Fx | Persentase (%) |
|------------------------|------------------|----------------------|------------|-----------------------|
| 5 | 100 | 10 | 50 | 12,82 |
| 4 | 80 | 36 | 144 | 46,15 |
| 3 | 60 | 24 | 72 | 30,77 |
| 2 | 40 | 8 | 16 | 10,26 |
| Jumlah | | 78 | 282 | 100 |
| Nilai Rata-rata | 72,2 | | | |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui hasil tes kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada wacana eksposisi. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 100 berjumlah 10 orang atau 12,82%. Siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 20 berjumlah 8 orang atau 10,26%. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 4 dengan nilai 80 yaitu 36 orang atau 46,15%. Nilai rata-rata kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada wacana eksposisi adalah 72,2.

4. Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf pada Wacana Argumentasi

Tabel 5
Frekuensi Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Wacana Argumentasi

| Data Skor | Nilai (x) | Frekuensi (f) | Fx | Persentase (%) |
|------------------------|-----------|---------------|------------|----------------|
| 5 | 100 | 4 | 20 | 5,13 |
| 4 | 80 | 9 | 36 | 11,51 |
| 3 | 60 | 33 | 99 | 42,31 |
| 2 | 40 | 24 | 48 | 61,54 |
| 1 | 20 | 8 | 8 | 10,26 |
| Jumlah | | 78 | 211 | 100 |
| Nilai Rata-rata | 54 | | | |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui hasil tes kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada wacana argumentasi. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 100 berjumlah 4 orang atau 5,13%. Siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 80 berjumlah 8 orang atau 10,26%. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 3 dengan nilai 60 yaitu 33 orang atau 42,31%. Nilai rata-rata kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada wacana argumentasi adalah 54.

5. Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf pada Wacana Persuasi

Tabel 6
Frekuensi Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Wacana Persuasi

| Data Skor | Nilai (x) | Frekuensi (f) | Fx | Persentase (%) |
|------------------------|-------------|---------------|------------|----------------|
| 5 | 100 | 23 | 115 | 29,49 |
| 4 | 80 | 14 | 56 | 17,95 |
| 3 | 60 | 23 | 69 | 29,49 |
| 2 | 40 | 13 | 26 | 16,66 |
| 1 | 20 | 1 | 1 | 1,28 |
| 0 | 0 | 4 | 0 | 5,13 |
| Jumlah | | 78 | 267 | 100 |
| Nilai Rata-rata | 68,4 | | | |

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui hasil tes kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada wacana persuasi. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 100 berjumlah 23 orang atau 29,49%. Siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 0 berjumlah 4 orang atau 5,13%. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 5 dan 4 dengan nilai 100 dan 80 yaitu 36 orang atau 29,49%. Nilai rata-rata kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada wacana persuasi adalah 68,4.

Tabel 7
Rata-rata Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Tiap Jenis Wacana

| No | Indikator | Rata-rata | Tingkat Kemampuan |
|--------------------------------------|--|--------------|-------------------|
| 1 | Ide Pokok Paragraf pada Wacana Narasi | 73,8 | Baik |
| 2 | Ide Pokok Paragraf pada Wacana Deskripsi | 84,2 | Baik Sekali |
| 3 | Ide Pokok Paragraf pada Wacana Eksposisi | 72,2 | Baik |
| 4 | Ide Pokok Paragraf pada Wacana Argumentasi | 54 | Kurang |
| 5 | Ide Pokok Paragraf pada Wacana Persuasi | 68,4 | Baik |
| Rata-rata Menemukan Ide Pokok | | 70,51 | Baik |

Berdasarkan data yang telah dihitung dari hasil penelitian, dapat diketahui pada tabel 2 tingkat kemampuan menemukan ide pokok paragraf tiap jenis wacana. Kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada wacana narasi termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 73,8. Kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada wacana deskripsi termasuk kategori baik sekali dengan nilai rata-rata 84,2. Kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada wacana eksposisi termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 72,2. Kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada wacana argumentasi termasuk kategori kurang dengan nilai rata-rata 54. Kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada wacana persuasi termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 68,4.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui hasil pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai kemampuan menemukan ide pokok paragraf berbagai jenis wacana dalam naskah soal ujian nasional oleh siswa kelas IX SMP Swasta Bandung Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018 adalah “Baik”.

Dari hasil tes siswa dapat diketahui bahwa ada 5 jenis wacana yang dianalisis, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

1. Kemampuan Menemukan Ide Pokok pada Wacana Narasi

Ide pokok pada wacana narasi biasanya bersifat implisit (tersirat). Artinya ide pokok terdapat pada keseluruhan paragraf, tidak memiliki kalimat utama. Jadi, untuk menemukan ide pokok pada wacana narasi harus dibaca secara keseluruhan dan menyimpulkan secara ringkas paragraf tersebut. Pada penelitian ini nilai rata-rata yang didapat siswa dalam menemukan ide pokok pada wacana narasi mencapai 73,8 dengan kategori baik.

2. Kemampuan Menemukan Ide Pokok pada Wacana Deskripsi

Ide pokok pada wacana deskripsi biasanya bersifat implisit (tersirat). Artinya ide pokok terdapat pada keseluruhan paragraf, tidak memiliki kalimat utama. Jadi, untuk menemukan ide pokok pada wacana narasi harus dibaca secara keseluruhan dan menyimpulkan secara ringkas paragraf tersebut. Pada penelitian ini nilai rata-rata yang didapat siswa dalam menemukan ide pokok pada wacana deskripsi mencapai 84,2 dengan kategori baik sekali.

3. Kemampuan Menemukan Ide Pokok pada Wacana Eksposisi

Ide pokok pada wacana eksposisi biasanya bersifat eksplisit (tersurat). Artinya ide pokok terdapat kalimat utama yang terletak pada awal atau akhir, serta awal dan akhir. Jadi, untuk menemukan ide pokok hanya membuang hal-hal yang tidak penting dari kalimat utama tersebut. Pada penelitian ini nilai rata-rata yang didapat siswa dalam menemukan ide pokok pada wacana eksposisi mencapai 72,2 dengan kategori baik.

4. Kemampuan Menemukan Ide Pokok pada Wacanan Argumentasi

Ide pokok pada wacana argumentasi biasanya bersifat eksplisit (tersurat). Artinya ide pokok terdapat kalimat utama yang terletak pada awal atau akhir, serta awal dan akhir. Jadi, untuk menemukan ide pokok hanya membuang hal-hal yang tidak penting dari kalimat utama tersebut. Pada penelitian ini nilai rata-rata yang didapat siswa dalam menemukan ide pokok pada wacana argumentasi mencapai 54 dengan kategori kurang.

5. Kemampuan Menemukan Ide Pokok pada Wacana Persuasi

Ide pokok pada wacana persuasi biasanya bersifat eksplisit (tersurat). Artinya ide pokok terdapat kalimat utama yang terletak pada awal atau akhir, serta awal dan akhir. Jadi, untuk menemukan ide pokok hanya membuang hal-hal yang tidak penting dari kalimat utama tersebut. Pada penelitian ini nilai rata-rata yang didapat siswa dalam menemukan ide pokok pada wacana persuasi mencapai 68,4 dengan kategori baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil siswa dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf berbagai jenis wacana siswa kelas IX SMP Swasta Bandung Sumatera Utara tahun Pembelajaran 2017/2018 berada pada kategori baik dengan rata-rata 70,51. Dapat diketahui kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok pada tiap jenis wacana yaitu wacana narasi tergolong baik dengan rata-rata 73,8, wacana deskripsi tergolong baik sekali dengan rata-rata 84,2, wacana eksposisi tergolong baik dengan rata-rata 72,2, wacana argumentasi tergolong kurang dengan rata-rata 54, dan wacana persuasi tergolong baik dengan rata-rata 68,4.

Saran

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak antara lain: Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menemukan ide pokok khususnya pada wacana argumentasi yaitu dengan banyak membaca, latihan membaca cepat, dan latihan

menjawab soal-soal mengenai ide pokok. Dan guru disarankan untuk menambah bahan materi mengenai ide pokok khususnya pada wacana argumentasi, lebih memvariasikan teknik pengajaran, memberikan banyak latihan pada siswa baik latihan membaca cepat maupun menjawab soal, serta penambahan soal untuk siswa agar meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf khususnya pada wacana argumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi: Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Grasindo.
- Sudaryat, Yayat. 2011. *Makna dalam Wacana: Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.
- Tarigan, Djago. 1981. *Membina Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.